

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki lima variabel yang termasuk dalam objek penelitian. Kelima variabel ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas. Hasil belajar sebagai variabel terikat dan kecerdasan adversitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Garut khususnya kelas XI IPS dengan unit analisisnya adalah siswa.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data guna memecahkan masalah atau merumuskan suatu hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey method* yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Adapun pengertian penelitian survey menurut Effendi (1995) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

Survey informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik suatu kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen terkait dalam wilayah penelitian yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 3.731 yang tersebar di 30 SMA Negeri di Kabupaten Garut dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas XI IPS/IIS SMA Negeri di Kabupaten Garut

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Garut	123
2	SMA Negeri 2 Garut	120
3	SMA Negeri 3 Garut	172
4	SMA Negeri 4 Garut	128
5	SMA Negeri 5 Garut	90
6	SMA Negeri 6 Garut	196
7	SMA Negeri 7 Garut	174
8	SMA Negeri 8 Garut	118
9	SMA Negeri 9 Garut	86
10	SMA Negeri 10 Garut	176
11	SMA Negeri 11 Garut	143
12	SMA Negeri 12 Garut	139
13	SMA Negeri 13 Garut	135
14	SMA Negeri 14 Garut	171
15	SMA Negeri 15 Garut	125
16	SMA Negeri 16 Garut	116
17	SMA Negeri 17 Garut	75
18	SMA Negeri 18 Garut	140
19	SMA Negeri 19 Garut	147
20	SMA Negeri 20 Garut	127
21	SMA Negeri 21 Garut	126
22	SMA Negeri 22 Garut	90
23	SMA Negeri 23 Garut	145
24	SMA Negeri 24 Garut	124
25	SMA Negeri 25 Garut	73
26	SMA Negeri 26 Garut	136
27	SMA Negeri 27 Garut	124
28	SMA Negeri 28 Garut	67

29	SMA Negeri 29 Garut	75
30	SMA Negeri 30 Garut	70
Jumlah		3731

Sumber : Dinas Pendidikan Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya dalam jumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di dalam populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti mengumpulkan anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili jumlah populasi yang ada.

Pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut Alasan pemilihan sampel siswa SMA kelas XI dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI telah beradaptasi dengan materi Ekonomi lebih banyak dibandingkan dengan tingkat kelas di bawahnya.
2. Siswa kelas XI telah mencapai usia berpikir tingkat tinggi atau abstrak.
3. Tidak mengganggu proses belajar mengajar dan konsentrasi siswa seperti pada kelas XII yang tengah fokus dengan Ujian Nasional.

1) Sampel Sekolah

Agar memperoleh jumlah yang representatif menurut Arikunto (2010) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 25% dari 28 sekolah yaitu 7 sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri Kabupaten Garut. Adapun penentuan sampel sekolah ini dilakukan dengan cara undian, yaitu dengan memberi nomor pada setiap sekolah dan diambil secara acak. Sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah SMAN 1, SMAN 4, SMAN 6, SMAN 11, SMAN 15, SMAN 16, dan SMAN 19.

2) Sampel Siswa

Langkah selanjutnya setelah memperoleh sampel sekolah adalah menentukan sampel siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Menurut Siregar (2013) penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui. Populasi dalam penelitian ini yaitu 3.731 maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan ditolerir (5%)

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3.731}{1+3.731(0,0025)}$$

$$n = \frac{3.731}{1+0,2325}$$

$$n = \frac{3.731}{10.3275}$$

$$n = 361,268$$

Dari perhitungan diatas maka ukuran sampel miniman dalam penelitian ini yaitu sebanyak 361,268 siswa kelas XI IIS/IPS. Penulis memutuskan bahwa sampel dibulatkan yaitu sebanyak 361 responden atau siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Garut. Setelah menentukan batas minimal sampel, maka langkah selanjutnya menentukan sampel siswa pada masing-masing sekolah yang telah menjadi sampel sekolah. Penentuan jumlah sampel siswa ini dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel kelompok

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2

Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Garut

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMA Negeri 1 Garut	123	$\frac{123}{978} \times 361 = 46$
2	SMA Negeri 4 Garut	128	$\frac{128}{978} \times 361 = 47$
3	SMA Negeri 6 Garut	196	$\frac{196}{978} \times 361 = 72$
4	SMA Negeri 11 Garut	143	$\frac{143}{978} \times 361 = 53$
5	SMA Negeri 15 Garut	125	$\frac{125}{978} \times 361 = 46$
6	SMA Negeri 16 Garut	116	$\frac{116}{978} \times 361 = 43$
7	SMA Negeri 19 Garut	147	$\frac{147}{978} \times 361 = 54$
Jumlah		978	361

Berdasarkan Tabel 3.2 maka dapat diketahui banyaknya siswa yang menjadi sampel yaitu 361 siswa yang berada pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan bagian dari penjabaran konsep yang akan di teliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan intelektual menurut yaitu kemampuan manusia untuk berpikir secara rasional, menganalisis, menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu (Ardana et al., 2013)	Menurut Carter (2009) terdapat 4 komponen untuk mengukur kecerdasan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan verbal, yaitu kemampuan dalam bidang bahasa 2. Kemampuan numerik, yaitu kemampuan dalam perhitungan atau angka. 3. Kemampuan logis, yaitu kemampuan dalam berpikir secara logika. 4. Kemampuan berpikir spasial, yaitu kemampuan dalam bidang bentuk.
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia (Coper, 2002).	Menurut Goleman (2009) ciri ciri kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 komponen berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan

		<p>diri dan kepercayaan diri yang kuat</p> <p>2. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hari dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.</p> <p>3. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita agar menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.</p> <p>4. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.</p> <p>5. Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.</p>
Kecerdasan Spiritual (X3)	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai, dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja	Menurut Danah (2001) terdapat enam indikator yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang, yaitu : 1. Kemampuan bersikap fleksibel

	sehingga selalu bersemangat karena tidak didasarkan pada rasa keterpaksaan, melainkan suatu ibadah hanya semata-mata untuk mengabdikan diri kepada sang pencipta (Selman et al., 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat kesadaran yang tinggi 3. Kemampuan menghadapi penderitaan 4. Kemampuan menghadapi rasa takut 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai 6. Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Kecerdasan Adversitas (Z)	Kecerdasan adversitas adalah kecerdasan seseorang untuk mengambil keputusan dalam bertindak sehingga ia mampu bertahan dan berusaha mengatasi kesulitan, kemudian mendorongnya untuk berusaha mencapai keberhasilan di masa yang akan datang (Stolz, 2000, hal. 22)	<p>Dimensi-dimensi dasar yang akan menghasilkan kemampuan kecerdasan adversitas yang tinggi menurut Stolz (2000), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kendali/<i>control</i> (C) yaitu seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. b. Daya tahan/<i>endurance</i> (E) dimensi ini lebih berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung. c. Jangkauan/<i>reach</i> (R) merupakan bagian dari <i>adversity quotient</i> yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu d. Kepemilikan/<i>origin and ownership</i> (O2) yaitu asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang

		menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan.
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi berkesinambungan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur dan diamati (Suhendri, 2011)	Menurut Syah (2013) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya : 1. Ranah Cipta (Kognitif) yaitu berupa pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/ penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh) 2. Ranah Rasa (Afektif) yaitu berupa penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi. 3. Ranah Karsa (Psikomotor) yaitu berupa keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sangat penting, hal ini dikarenakan pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis sehingga masalah yang muncul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung berupa angket (kuesioner) tertutup, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa hasil studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket (kuosioner) tertutup

Metode ini merupakan cara pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan kepribadiannya atau dalam hal-hal yang diketahuinya. Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di kabupaten Garut.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup.
7. Menyebarkan angket.
8. Mengelola dan menganalisis angket.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sutrisno (2000) skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Dalam skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori tiap alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 5.

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara mengumpulkan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan intelektual dan hasil belajar. Untuk dokumentasi kecerdasan intelektual diperoleh dari Guru BK (Bimbingan Konseling) di masing-masing sekolah yang bersangkutan berupa nilai hasil tes Psikotes (tes IQ) yang telah dilakukan pihak sekolah sebelumnya dan untuk dokumentasi variabel hasil belajar di peroleh dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS/IIS di masing-masing sekolah yang bersangkutan berupa nilai ekonomi kelas XI IPS/IIS dari nilai PAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji kelayakan sebuah penelitian maka dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk pengumpulan data. Hal ini dikarenakan akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur sedangkan instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Dalam penelitian ini, kemampuan instrumen penelitian (valid dan reliabel) merupakan hal yang penting dalam pengumpulan data. Karena data yang benar sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil dalam penelitian.

Menurut Suharto (2007) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas tinggi, sebaliknya apabila tingkat validitasnya rendah artinya instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena sudah dianggap baik. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dengan memperhatikan angka pada *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan r tabel. Sebuah item dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Untuk uji validitas dapat dilihat dari nilai korelasi *gutman split half* yang dibandingkan dengan r tabel. Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel.

3.6.1 Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = Nomor item ke i

ΣX = jumlah skor item i

X^2 = Kuadrat skor item ke i

Σx^2 = Jumlah kuadrat item ke i

Y^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

ΣY = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

ΣY^2 = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\Sigma X \Sigma X$ = Jumlah hasil kali item angket ke I dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Kuncoro, 2011})$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Distibusi (Tabel) untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kaidah keputusan. Jika t hitung > t tabel berarti valid, sebaliknya Jika t hitung < t tabel berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 : tinggi

Antara 0,400-0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200-0,399 : rendah

Antara 0,000-0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Jumlah item soal di dalam kuesioner yaitu 59 item, dimana masing-masing variabel independen terdiri dari 19 item kecedasan emosional, 18 item kecedasan spiritual dan 22 item kecerdasan advesitas. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Garut adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian validitas instrumen kecerdasan emosional dari 19 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator-indikator kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan membina hubungan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No Item	R hitung	R Tabel	Interpretasi
1.	0,382	0,271	Valid
2.	0,415	0,271	Valid
3.	0,290	0,271	Valid
4.	0,222	0,271	Tidak Valid
5.	0,414	0,271	Valid
6.	0,305	0,271	Valid
7.	0,324	0,271	Valid
8.	0,258	0,271	Tidak Valid
9.	0,363	0,271	Valid
10.	0,411	0,271	Valid
11.	0,356	0,271	Valid
12.	0,606	0,271	Valid
13.	0,548	0,271	Valid
14.	0,559	0,271	Valid
15.	0,574	0,271	Valid
16.	0,507	0,271	Valid
17.	0,302	0,271	Valid
18.	0,411	0,271	Valid
19.	0,507	0,271	Valid

Sumber : data diolah

Dari Tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 19 item soal kuesioner ada 2 item yang tidak valid dan 17 item kuesioner yang valid. Item 4 dan item 8 tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Maka item tersebut tidak digunakan.

b. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Hasil pengujian validitas instrumen kecerdasan spiritual dari 18 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator-indikator kecerdasan spiritual yaitu, kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No Item	R hitung	R Tabel	Interpretasi
1.	0,392	0,271	Valid
2.	0,268	0,271	Tidak Valid
3.	0,563	0,271	Valid
4.	0,238	0,271	Tidak Valid
5.	0,477	0,271	Valid
6.	0,477	0,271	Valid
7.	0,613	0,271	Valid
8.	0,574	0,271	Valid
9.	0,611	0,271	Valid
10.	0,672	0,271	Valid
11.	0,658	0,271	Valid
12.	0,441	0,271	Valid
13.	0,288	0,271	Valid
14.	0,325	0,271	Valid
15.	0,449	0,271	Valid
16.	0,391	0,271	Valid
17.	0,427	0,271	Valid
18.	0,369	0,271	Valid

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 18 item soal kuesioner ada 2 item yang tidak valid dan 16 item kuesioner yang valid. Item 2 dan item 4 tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Maka item tersebut tidak digunakan

c. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kecerdasan Adversitas

Hasil pengujian validitas instrumen kecerdasan adversitas dari 22 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator-indikator kecerdasan adversitas yaitu, *control*, *origin*, *reach*, *ownership* dan *endurance*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Item	R hitung	R Tabel	Interpretasi
1.	0,426	0,271	Valid
2.	0,462	0,271	Valid
3.	0,541	0,271	Valid
4.	0,666	0,271	Valid
5.	0,669	0,271	Valid
6.	0,581	0,271	Valid
7.	0,651	0,271	Valid
8.	0,561	0,271	Valid
9.	0,634	0,271	Valid

10.	0,528	0,271	Valid
11.	0,560	0,271	Valid
12.	0,593	0,271	Valid
13.	0,569	0,271	Valid
14.	0,564	0,271	Valid
15.	0,665	0,271	Valid
16.	0,687	0,271	Valid
17.	0,620	0,271	Valid
18.	0,644	0,271	Valid
19.	0,642	0,271	Valid
20.	0,509	0,271	Valid
21.	0,476	0,271	Valid
22.	0,272	0,271	Valid

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 3.8 di atas dapat diketahui bahwa dari 18 item soal kuesioner tidak ada item yang tidak valid. Artinya, r hitung $>$ r tabel, maka semua item tersebut digunakan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji rehabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sambas (2006) formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dan Cronbach untuk mengetahui koefisien *Cronbach Alpha* itu menggunakan SPSS 23. Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas dinyatakan tidak reliabel. Berikut ringkasan hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini ;

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha
1	Kecerdasan Emosional	0,823
2	Kecerdasan Spiritual	0,845
3	Kecerdasan Adversitas	0,922

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria Guildford dalam interpretasi reliabilitas instrumen penelitian dalam menguji validitas kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas adalah tinggi karena berada pada rentang $0,90 < r_{xy} \leq 1,00$. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan pada instrumen penelitian ketiga variabel di atas bersifat reliabel atau dapat dipercaya.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Jadi data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data ordinal dan data interval. Data interval tersebut harus di transformasikan menjadi data interval terlebih dahulu. Menurut Kuncoro (2011) hal ini berguna untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Data ordinal di transformasikan menjadi data interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang telah disebar.
2. Perhatikan berapa banyak responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasil disebut proporsi (P).
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori
6. Tentukan nilai desitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal baku.
7. Tentukan nilai skala dengan rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit)(Area\ Below\ Limit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi dengan rumus :

$$Y = SV [1 + (S_{min})]$$

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interval, maka selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dan uji analisis Regresi Linear Berganda dengan variabel mediasi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis dalam pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sanusi (2011) analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dan terikat. Tujuan lainnya menurut Sarwono (2006) yaitu melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori, menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer, menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya, mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang mempengaruhinya, menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya.

Penelitian ini terdiri dari variabel endogen dan eksogen. Variabel endogen pada penelitian yaitu kecerdasan adversitas (X4) dan hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi, variabel eksogen yaitu kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3).

Adapun langkah-langkah pengujian *Path Analysis* menurut Kusnendi (2008) adalah sebagai berikut:

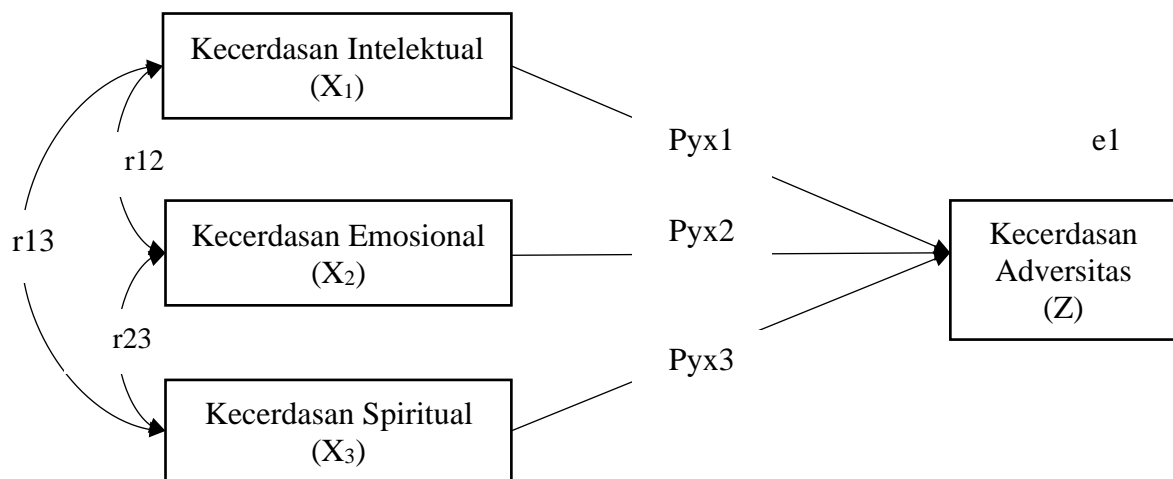
- Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap,

Dalam penelitian ini, sebelum mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka dilakukan terlebih dahulu menganalisis pengaruh secara tidak langsung melalui variabel mediasi, yang dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversitas. Dalam penelitian ini terdapat dua model persamaan. Model persamaan pertama yang digunakan adalah pengujian pengaruh variabel kecerdasan

intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) terhadap hasil belajar (Y). Secara matematis model persamaan struktural tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut :

(Sub-struktur 1)

$$Y = \rho_{Yx1} X1 + \rho_{Yx2} X2 + \rho_{Yx3} X3 + e1$$

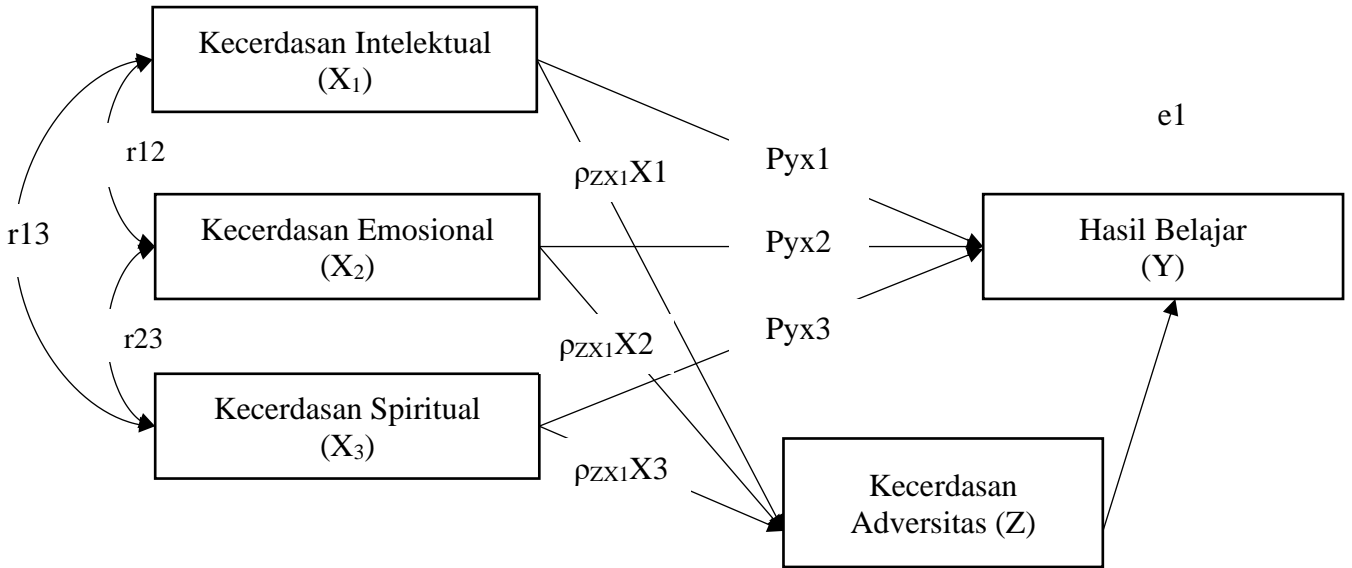


Gambar 3. 1
Diagram Analisis Jalur Model Sub-struktur 1

Adapun model persamaan kedua adalah pengujian pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) dan kecerdasan adversitas (Z) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(Sub-struktur 2)

$$Z = \rho_{ZX1}X1 + \rho_{ZX2}X2 + \rho_{ZX3}X3 + \rho_{ZY}Y + e1$$



Gambar 3.2
Diagram Analisis Jalur Model Sub-struktur 2

- Menghitung koefisien korelasi antara variabel penelitian dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Menyatakan koefisien korelasi antar variabel tersebut dalam sebuah matrik korelasi (R) yaitu sebagai berikut :

$$R = \begin{bmatrix} Y_1 & X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ 1 & r_{YX_1} & r_{YX_2} & \dots & r_{YX_k} \\ & 1 & r_{X_1X_2} & \dots & r_{X_1X_k} \\ & & 1 & \dots & r_{X_2X_k} \\ & & & \dots & 1 \end{bmatrix}$$

- Menghitung determinasi matriks korelasi R antara variabel penyebab untuk menentukan ada tidaknya problem multikolinieritas dalam data sampel.
- Mengidentifikasi model atau sub struktur yang akan dihitung koefisien jalurnya dan merumuskan persamaan structural. Penelitian ini

menggunakan sub struktur untuk menguji hipotesis. Adapun sub structural itu adalah sebagai berikut :

- a. Peranan struktural 1 menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen X2. Persamaan strukturalnya yaitu :

$$X_2 = \rho_{1.1} X_1 + e_1$$

- b. Persamaan struktural 2 menganalisis pengaruh variabel eksogen dan variabel Y terhadap variabel endogen Z. persamaan strukturalnya yaitu :

$$Y = \rho_{2.1} X_1 + \rho_{2.2} X_2 + e_2$$

5. Identifikasi matriks korelasi antara variabel penyebab yang sesuai dengan sub-sub struktur atau model yang diuji.
6. Menghitung matrik invers korelasi antar variabel penyebab untuk setiap model yang akan diuji dengan rumus :

$$R_i^{-1} = \frac{1}{|R_i|} (\text{adj.} R_i)$$

7. Menghitung semua koefisien jalur yang ada dalam model yang akan diuji dengan rumus :

$$\rho_{Y_i X_k} = (R_i^{-1}) (r_{Y_i X_k})$$

Dimana $\rho_{Y_i X_k}$ menunjukkan koefisien jalur R_i^{-1} adalah matriks invers korelasi antara variabel eksogen dan endogen dalam model yang dianalisis, dan $r_{Y_i X_k}$ koefisien korelasi antara variabel eksogen dan endogen dalam model yang dianalisis.

8. Menghitung koefisien determinasi $R^2_{Y_i X_k}$ dan koefisien jalur variables (ρ_{ei}) melalui rumus :

$$R^2_{Y_i X_k} = \sum (\rho_{Y_i X_i}) (r_{Y_i X_i})$$

$$\text{Dan } \rho_{ei} = \sqrt{1 - R^2_{Y_i X_k}}$$

9. Uji kebermaknaa koefisien determinasi dengan statistic uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{Y_i X_k}}{k(1-R^2_{Y_i X_k})}$$

Dimana k menunjukkan banyak variabel penyebab dalam model yang dianalisis dan n menunjukkan ukuran sampel. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 = \rho_{Y_i X_1} = \dots = \rho_{Y_i X_k} = 0$: Y_i tidak dipengaruhi X_1, X_2, \dots, X_k

$H_1 = \rho_{Y_i X_1} = \dots = \rho_{Y_i X_k} \neq 0$: sekurang-kurangnya Y_i dipengaruhi oleh salah satu variabel X_k .

10. Melakukan pengujian individual terhadap setiap koefisien jalur yang diperoleh dengan statistic uji t sebagai berikut :

$$t_i = \frac{\rho_{Y_i X_k}}{SE} = \frac{\rho_{Y_i X_k}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y_i X_k}) C_{kk}}{n - k - 1}}}$$

Dimana $\rho_{Y_i X_k}$ menunjukkan koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model yang dianalisis, SE menunjukkan standar error koefisien jalur yang diperoleh untuk model yang dianalisis, n adalah ukuran sampel, k adalah banyak variabel penyebab dalam model yang dianalisis dan C_{kk} menunjukkan elemen matriks invers korelasi variabel penyebab untuk model yang dianalisis. Hipotesis statistic pengujian individual dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{Y_i X_k} = 0$: secara individual X_k tidak berpengaruh terhadap Y_i .

$H_1 : \rho_{Y_i X_k} > 0$: secara individual X_k berpengaruh positif terhadap Y_i , atau

$H_1 : \rho_{Y_i X_k} < 0$: secara individual X_k berpengaruh negatif terhadap Y_i .

Karena model atau hipotesis penelitian yang akan diuji melalui analisis jalur adalah model yang telah mendapatkan justifikasi teori yang kuat dan hasil-hasil penelitian yang relevan maka pengujian individual dalam format analisis jalur sifatnya akan merupakan uji satu arah (direksional). Persoalan apakah uji satu arah itu positif atau negatif sepenuhnya ditentukan oleh kajian teori yang digunakan. Jika dari hasil uji individual terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki. Perbaikan model diperbaiki melalui trimming. Menurut Heise dalam Kusnendi (2008) ada dua cara yang dapat ditempuh dalam melakukan trimming. Pertama, melepaskan atau mendrop jalur yang secara statistik tidak signifikan. Kedua, melepaskan atau mendrop jalur yang secara statistik signifikan.

Cara pertama ditempuh jika ukuran sampel penelitian relatif kecil, dan cara kedua jika ukuran sampel penelitian relatif besar. Apabila terjadi *trimming*, maka perhitungan untuk memperoleh estimasi parameter model diulang.

11. Lakukan pengujian *overall model fit* dengan statistik Q dan atau W dengan rumus (Shumacker & Lomax) sebagai berikut :

$$Q = \frac{1 - R^2_m}{1 - M}$$

Dimana R_m menunjukkan koefisien variansi terjelaskan seluruh model dan M menunjukkan koefisien varian terjelaskan setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dikeluarkan dari model yang diuji. Koefisien R_m dan M dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m = M = 1 - (1 - R_1) (1 - R_2) \dots (1 - R_P)$$

Statistik Q berkisar antara 0 dan 1. Jika $Q = 1$ menunjukkan model yang diuji fit dengan data. Dan jika $Q < 1$, maka untuk menentukan fit tidaknya model statistik Q perlu diuji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$W = - (n - d) \log_e (Q) = - (n - d) \ln (Q)$$

Dimana n adalah ukuran sampel dan d adalah derajat kebebasan (df) yang ditujukan oleh jumlah koefisien jalur yang tidak signifikan.

Selanjutnya dilakukan dekomposisi pengaruh antar variabel yang ditujukan untuk menjelaskan pemisahan pengaruh total menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Menurut Kusnendi (2008) pengaruh langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain. Besarnya pengaruh langsung ini ditunjukkan oleh besar kecilnya taksiran parameter koefisien jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model yang dianalisis.

3.9 Uji Prasyarat Analisis

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Arikunto (2010) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis dapat menggunakan statistik parametrik,

apabila tidak terdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik nonparametrik Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Ketentuan dalam perhitungannya adalah apabila nilai statistik *cr skewness* dan kurtosis semuanya lebih kecil dari $\pm 2,58$ maka secara univariat distribusi data variabel sample diindikasikan mengikuti model berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2009) multikolineritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikoloniaritas dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS dengan ketentuan jika pengujian stastistik *determinant of sample covariance matrix* = 0 maka mengindikasikan dalam data set sampel terdapat problem multikoloniaritas. Apabila *determinant of sample covariance matrix* > 0 maka data set sampel tidak terdapat multikolinearitas.

1.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein (2011) uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedatitas, sementara untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian yaitu pengujian hipotesis parsial (uji t), pengujian hipotesis simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.10.1 Uji t

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Ghozali (2009) mengatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dengan kata lain menguji signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian t statistik dilakukan dengan rumus berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{Y_i X_k}}{SE} = \frac{\rho_{Y_i X_k}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y_i X_k}) c_{kk}}{n - k - 1}}}$$

(Kusnendi, 2008, hal. 155)

Dimana:

$\rho_{Y_i X_k}$ = koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen

SE = standar error

n = ukuran sampel;

k = banyaknya variabel

c_{kk} = elemen matriks invers korelasi variabel penyebab

Hipotesis:

$H_0 : \rho_{Y_i X_k} = 0$: secara individual X_k tidak berpengaruh terhadap Y_i

$H_1 : \rho_{Y_i X_k} > 0$: secara individual X_k berpengaruh positif terhadap Y_i

$H_1 : \rho_{Y_i X_k} < 0$: secara individual X_k berpengaruh negatif terhadap Y_i

3.10.2 Uji F

Pengujian F statistik dilakukan untuk menguji keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{Y_i X_k}}{k(1 - R^2_{Y_i X_k})}$$

(Kusnendi, 2008, hal. 155)

Dimana:

k = banyak variabel penyebab dalam model

n = ukuran sampel

Hipotesis:

H0 : $\rho_{Y_iX_1} = \rho_{Y_iX_2} = \dots = \rho_{Y_iX_k} = 0$: Yi tidak dipengaruhi X1, X2,.....Xk

H1 : $\rho_{Y_iX_1} = \rho_{Y_iX_2} = \dots = \rho_{Y_iX_k} \neq 0$: sekurang-kurangnya Yi dipengaruhi oleh salah satu variabel X1, X2,.....Xk

H0 : $R^2_{Y_iX_k} = 0$: variasi yang terjadi pada Yi tidak dipengaruhi oleh Xk

H1 : $R^2_{Y_iX_k} \neq 0$: variasi yang terjadi pada Yi sekurang-kurangnya Yi dipengaruhi oleh satu variabel Xk

3.10.3 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi multiple atau koefisien variansi yang dinotasikan sebagai R² menunjukkan besarnya pengaruh bersama atau serempak seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang terdapat pada model struktural yang dianalisis. Rumus koefisien determinasi R² sebagai berikut:

$$R^2_{Y_iX_k} = \Sigma(\rho_{Y_iX_k})(r_{Y_iX_k})$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{e_i} = \sqrt{1 - (R^2_{Y_iX_k})}$$